

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Prosedur Pelaksanaan Mediasi Dalam Penyelesaian Perselisihan Sengketa Perdata Di Pengadilan Negeri Bengkulu Berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016

Hasil penelitian tentang praktik mediasi di Pengadilan Negeri Bengkulu yang didasarkan pada Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) Nomor 1 Tahun 2016 menunjukkan bahwa mediasi adalah metode penyelesaian sengketa yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mufakat. Dengan mencapai kesepakatan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak, proses mediasi mengurangi beban pengadilan. Meskipun PERMA No. 1 Tahun 2016 menetapkan aturan yang jelas untuk mediasi, ada beberapa masalah yang menghalangi pelaksanaannya. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran pihak yang bersengketa tentang pentingnya mediasi, dan ada sedikit mediator bersertifikat yang tersedia di Pengadilan Negeri Bengkulu.

2. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Keberhasilan Atau Kegagalan Prosedur Mediasi, Dalam Penyelesaian Sengketa Perdata Di Pengadilan Negeri Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan proses mediasi sengketa perdata di Pengadilan Negeri Bengkulu: Keberhasilan proses mediasi

bergantung pada para pihak memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan, keuntungan, dan prosedur mediasi. Sosialisasi dan pelatihan tentang mediasi harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa para pihak yang terlibat memahami proses secara keseluruhan.

Keberhasilan mediasi bergantung pada kompetensi mediator, seperti pengetahuan hukum, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk tetap netral. Mediator yang berpengalaman dapat mengarahkan proses mediasi dan membantu kedua pihak mencapai kesepakatan. Keinginan Para Pihak untuk Menyelesaikan Sengketa Secara Damai, Proses mediasi berhasil jika kedua belah pihak bersedia dan ingin menyelesaikan sengketa secara damai. Tanpa keinginan ini, proses sulit mencapai hasil yang optimal. Kelancaran proses mediasi sangat dipengaruhi oleh infrastruktur pengadilan yang memadai, yang mencakup ruang mediasi yang nyaman dan fasilitas pendukung lainnya.

Pengadilan Negeri Bengkulu bertanggung jawab untuk memastikan bahwa fasilitas tersedia dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku. Peran Komunikasi dalam Mediasi: Komunikasi yang baik antara pihak yang bersengketa dan kemampuan mediator untuk mengendalikan emosi dan tetap objektif sangat penting untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak.

B. Saran

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mediasi, memberikan pelatihan dan sertifikasi rutin kepada mediator, memperbarui

sistem administrasi dengan teknologi terbaru, dan menyediakan ruang dan fasilitas yang memadai untuk mediasi. Dengan ini agar bertujuan untuk dapat mempermudah pengawasan, meningkatkan pemahaman masyarakat, dan mendukung proses mediasi yang efektif sebagai penyelesaian sengketa. Partisipasi dalam penyuluhan hukum dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang mediasi serta mengurangi kecenderungan untuk menggunakan jalur litigasi yang lebih mahal. Hal ini penting agar masyarakat proaktif memahami manfaat mediasi sebagai alternatif penyelesaian sengketa yang lebih cepat, murah, dan damai.

2. Mediator diberi saran untuk terus meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan sertifikasi yang sesuai. Mediasi berhasil jika orang dapat mengelola komunikasi, tetap netral, dan memahami aspek hukum. Untuk meningkatkan keterbukaan dan pemahaman antara para pihak, disarankan untuk menggunakan teknik komunikasi aktif seperti parafrase dan refleksi perasaan. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pembuatan metode untuk meningkatkan efisiensi mediasi pengadilan. Pengaruh budaya lokal, cara berkomunikasi, dan perasaan pihak yang bersengketa dapat menjadi subjek penelitian tambahan.